

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa, Rusli Lutan (2000: 2) menjelaskan bahwa :

Tujuan ideal program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, social dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu upaya yang hendaknya dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Salah satunya melalui cabang permainan bolavoli. Untuk mengembangkan permainan bolavoli menuju prestasi yang optimal diperlukan usaha-usaha pembinaan dan pelatihan keterampilan dasar bermain bolavoli. M Yunus S. (1992: 68) menjelaskan bahwa, “Teknik dasar dalam permainan bolavoli yang harus dikuasai oleh setiap pemain adalah servis, Passing, umpan (*set up*), smash (*spike*), bendungan (*blok*).”

Pencapaian prestasi bolavoli diperlukan pembinaan secara berkelanjutan yang dilakukan sejak usia dini dengan sasaran mulai dari siswa SD. Dengan pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan akan menumbuhkan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap bolavoli serta dapat melahirkan pemain-pemain bolavoli yang berkualitas di masa mendatang. Tentu saja untuk siswa SD

diperlukan modifikasi-modifikasi baik dalam peralatan, lapangan, maupun peraturan permainannya, sesuai dengan tingkatan usia siswa.

Bagi siswa di sekolah hal yang sangat penting adalah penguasaan terhadap keterampilan teknik dasar bermain. Keterampilan teknik dasar bermain merupakan unsur utama yang harus diajarkan pada anak-anak di sekolah. Jenis-jenis teknik yang harus dikuasai antara lain adalah teknik servis, *passing*, *Block*, dan *smash*. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli sangat diutamakan dalam rangka pencapaian prestasi yang optimal. Dengan demikian agar siswa dapat bermain dengan baik, maka mereka dituntut untuk dapat melakukan unsur gerak dari teknik dasar permainan bolavoli yang benar. Untuk meningkatkan prestasi dalam permainan bolavoli, penguasaan teknik dasar harus didahului dalam proses latihan. Teknik dasar yang ada dalam pemainan bolavoli harus dilatihkan secara sistematis, berulang-ulang dan kontinyu guna mencapai tujuan hasil belajar yang optimal.

Penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan faktor yang utama yang harus diajarkan kepada siswa agar mampu bermain bolavoli dengan baik. Dalam hal ini M. Furqon H. (1995 : 115) menyatakan bahwa, “Dalam tahap awal proses belajar, siswa tidak harus dibebani secara mental dan fisik. Oleh karena itu belajar teknik tetap diberikan pada bagian pertama atau permulaan sesi latihan”. Teknik dasar bolavoli yang harus dikuasai adalah (1) servis, (2) Passing bawah, (3) Passing atas, (4) umpan, (5) semes dan (6) bendungan (*block*). Teknik dasar yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah Passing bawah.

Passing merupakan bagian penting dalam permainan bolavoli. Passing dalam permainan bolavoli dibedakan Passing atas dan Passing bawah. Passing

merupakan salah satu cara bagi pemain untuk menyajikan bola kepada teman satu regu. Sejalan kemajuan dan perkembangan permainan bolavoli, teknik dasar Passing mengalami kemajuan yaitu tidak hanya sebagai cara menyajikan bola tetapi sebagai serangan bagi regu yang melakukan Passing disaat lawan sedang lengah. Sebagai serangan maka Passing harus dilakukan dengan baik.

Passing bawah merupakan salah satu bentuk Passing yang cukup kompleks yang terdiri atas beberapa macam variasi. Sehingga sering terjadi siswa jika ada dari mereka yang mampu melakukan passing bawah, biasanya tidak dengan teknik yang benar. Pada umumnya mereka melakukan passing bawah dengan mengerahkan tenaga yang besar dan teknik yang salah, yang penting bola dapat dimainkan lagi. Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dan teknik Passing bawah tidak dikuasai dengan baik. Sering dijumpai para guru enggan melakukan pembelajaran dengan metode yang tepat. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, biasanya anak disuruh langsung bermain bolavoli. Anak-anak dibiarkan bermain dengan sendirinya tanpa memperhatikan teknik-teknik bermain bolavoli yang benar. Sedangkan guru santai berteduh di bawah pohon memperhatikan mereka atau bahkan tidak diawasi. Keadaan semacam ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Husdarta & Yudha M. Saputra (2000 : 61) mengemukakan, “keterampilan memvariasikan metode dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi

dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, (3) variasi dalam interaksi antara guru dan siswa”.

Kenyataan dilapangan selama ini pada umumnya guru penjasorkes jarang sekali melakukan variasi-variasi pembelajaran passing bawah. Sebagai contoh guru jarang sekali menerapkan macam-macam gaya mengajar, tidak memvariasikan atau melakukan modifikasi pembelajaran seperti merubah ketinggian net, mengganti bola dengan bola mini dan lain-lain. Kenyataan yang sering dijumpai dilapangan, pada umumnya siswa diinstruksikan langsung melakukan permainan bolavoli. Secara psikologis pembelajaran ini juga mempunyai manfaat terhadap kondisi anak yaitu, hasrat gerak dan kemauan siswa dapat terpenuhi. Namun dilihat dari faktor teknik yang belum memadai mengakibatkan kualitas permainan jauh dengan apa yang diharapkan, sehingga tidak jarang dari mereka saat melakukan passing bawah sering kali bolanya melenceng jauh dari teman bermainnya. Kurangnya sarana khususnya bola, mengakibatkan anak kurang aktif melakukan tugas ajar yang diberikan guru. Hanya mereka yang bermain mempunyai kesempatan lebih banyak untuk memainkan bola, sedangkan lainnya hanya menonton atau bersenda gurau.

Keadaan semacam ini sering kali kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan passing bawah siswa, sehingga akan mendukung keterampilan bermain bolavoli. Selain itu juga, melalui penelitian ini akan diketahui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya terhadap peningkatan kemampuan passing bawah bolavoli.

Sebagai obyek untuk mengetahui permasalahan di atas adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya . Prestasi bolavoli terjadi penurunan apabila dilihat dari hasil turnamen yang diikuti dalam 3 tahun terakhir, bahkan pada Pekan olahraga pelajar cabang bolavoli tidak mendapatkan medali. Hal ini dimungkinkan salah satunya karena lemahnya keterampilan Passing khususnya Passing bawah yang dikuasai siswa. Dari permasalahan tersebut di atas maka peneliti menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini “Upaya meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya ?”.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya?. Dan sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan kemampuan passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya. dan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya.
2. Pelaksanaan pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya.
3. Evaluasi pembelajaran kemampuan passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Kemampuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoristik

Kemampuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi penjaskes untuk melakukan kegiatan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis dari penelitian berguna bagi :

- a. Guru, dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Siswa, Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes dan membuat pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.

- c. Sekolah, Memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak melebar kemana-mana maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu : upaya meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya.

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi sasaran atau pengamatan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2006:91) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian. Berkenaan dengan hal ini, Sugiyono (2005:2) menyatakan bahwa “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati”. Adapun variabel dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan (*planning*) meliputi :

- 1) Merancang skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah upaya peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli melalui metode bermain yang akan digunakan pada siklus I dan siklus selanjutnya.
Merancang instrument penelitian (tes tindakan)
- 2) Penyusunan alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi aktifitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Sikap permulaan; posisi sikap normal, pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur kebawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk dan selalu lurus keadaannya.

Pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas pada pergelangan tangan, ambilah terlebih dahulu posisi sedemikian hingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus tadi dari arah bawah keatas depan. Tangan pada saat telah berpengangan satu dengan yang lain. Perkenaan bola diusahakan harus tepat pada bagian proximal dari pada pergelangan tangan dan dengan bidang selebar mungkin agar bola dapat melambung secara stabil.

Setelah bola berhasil di passing bawah segera ikuti pengambilan sikap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat menyesuaikan diri dengan keadaan.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengkaji data tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. evaluasi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan hasil belajar siswa dalam mencapai peningkatan hasil pasing bawah bola voli dalam evaluasi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau cukup pada tahapan atau siklus ini. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I dan II yang dilaksanakan pada siswa. Tes

dan evaluasi passing bawah yang dilakukan pada akhir siklus oleh karena itu pada saat tes diharapkan semua testee harus hadir.

2. Definisi Operasional

Penafsiran seorang terhadap suatu istilah sering berbeda sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan menimbulkan ketidakcocokan atau mengaburkan pengertian. Oleh karena itu, peneliti menafsirkan penjelasan ini dengan mengacu pada ahli olahraga sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran passing bawah meliputi :
 - 1) Peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran passing bawah melalui metode bermain yang akan digunakan pada siklus I dan siklus selanjutnya.
 - 2) Peneliti merancang instrument penelitian.
 - 3) Peneliti menyusun alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi aktifitas siswa dan guru dan hasil passing bawah siswa.
- b. Pelaksanaan teknik pasing bawah.

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan passing bawah permainan bolavoli adalah sikap permulaan, tahap gerakan dan tahap gerak lanjutan. Tahap-tahap melakukan passing bawah adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap permulaan

Ambil posisi sikap normal, pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur kebawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.

2) Sikap saat perkenaan :

Pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas (bagian Proximal) pada pergelangan tangan, ambilah terlebih dahulu posisi sedemikian hingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus tadi dari arah bawah keatas depan. Tangan pada saat telah berpengangan satu dengan yang lain. Perkenaan bola diusahakan harus tepat pada bagian proximal dari pada pergelangan tangan dan dengan bidang selebar mungkin agar bola dapat melambung secara stabil. Maksudnya agar bola selama menempuh lintasan tidak banyak membuat putaran.

3) Sikap akhir

Setelah bola berhasil di passing bawah segera ikuti pengambilan sikap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat menyesuaikan diri dengan keadaan.

c. Evaluasi Kemampuan passing bawah

Kemampuan passing bawah adalah proses gerakan passing bawah yang dilakukan dengan dua tangan dengan badan agak dibongkokkan untuk mengarahkan bola ke arah lapangan dengan penilaian :

- 1) Skor 1 : bila passing bawah salah, lewat bawah tali, bola keluar lapangan seberang, bola tersangkut atau menyentuh net tetapi tidak masuk lapangan seberang.
- 2) Skor 2 : bila passing bawah dilakukan benar (sesuai peraturan), lewat atas tali dan net sehingga masuk lapangan seberang.

- 3) Skor 3, 4, 5 : bila passing bawah benar, lewat atas tali dan masuk kepetak sasaran.
- 4) Jika bola jatuh digaris antara petak, dianggap jatuh pada petak yang bernilai lebih tinggi.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tersebut ada kemungkinan ditolak dan ada kemungkinan diterima. Hal ini tergantung dari perhitungan statistik untuk menjawabnya. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan pembelajaran passing bawah menggunakan metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya, maka hipotesis yang diajukan adalah “terdapat peningkatan pembelajaran passing bawah menggunakan metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tunas Bangsa Kubu Raya.